

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis selama melaksanakan penelitian di pelabuhan PLTU Suralaya, maka penulis dapat menyimpulkan dari permasalahan yang terjadi tersebut.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis selama melakukan penelitian adalah:

1. Produktivitas kegiatan bongkar muat yang menurun dikarenakan kurangnya ketrampilan para operator *crane* dalam penggunaan peralatan bongkar muat dan juga dikarenakan kondisi peralatan yang menurun serta ada kerusakan beberapa peralatan bongkar muat, dan tidak adanya perawatan dan pemeliharaan untuk peralatan bongkar muat serta banyaknya tenaga kerja bongkar di Pelabuhan PLTU Suralaya yang usianya sudah lanjut dan yang seharusnya sudah pensiun kerja tetapi masih digunakan dan masih dipekerjakan.
2. Terjadi kebakaran pada muatan di dalam palka saat dilakukan pembongkaran, dikarenakan pengaturan ruang muat yang salah dan juga sistem perangan atau ventilasi yang kurang baik juga menjadi salah satu penyebab mengangasnya muatan yang mengakibatkan muatan terbakar

sehingga menimbulkan keterlambatan pembongkaran muatan curah batu bara di Pelabuhan PLTU Suralaya.

B. Saran

Setelah memperhatikan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis memberikan saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan dapat meningkatkan produktivitas hasil kerja bagi MV. Arimbi Baruna dan Pelabuhan PLTU Suralaya, diantaranya:

1. Pelabuhan PLTU Suralaya sebaiknya memberikan pelatihan dan ketrampilan untuk operator kran agar dapat memperlancar kegiatan bongkar muatan batu bara serta menambah pengetahuan tentang mekanisme peralatan bongkar. Untuk peralatan bongkar muat sebaiknya diberikan perawatan dan pemeliharaan secara intensif dan berkala, maka dalam aktivitas bongkar muatan yang dilakukan kemungkinan terjadi dari gangguan teknis sangat kecil, dan sebaiknya Pelabuhan PLTU Suralaya menonaktifkan tenaga kerja yang sudah lanjut usia, dan mengganti tenaga yang lebih muda dan profesional.
2. Pihak kapal sebaiknya menerapkan sistem peranginan palka dan perawatan pada ventilasi yang baik serta menutup akses udara yang langsung masuk ke ruang muat untuk mencegah banyaknya kadar oksigen dari luar yang berlebihan, tetapi tetap dijaga agar ruang muat tidak terlalu kedap udara, yang dapat memicu terbakarnya muatan batu bara karena adanya keringat muatan. Sistem peranginan maupun ventilasi di dalam palka baik saat ada

ataupun tidak ada muatan, sebaiknya dapat dimengerti oleh semua pihak, khususnya para awak kapal.

Dengan menerapkan saran tersebut, diharapkan hambatan-hambatan dalam pembongkaran muatan dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan, dan terciptanya situasi bongkar muat yang cepat, aman, efektif, serta efisien.

